
Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

***Khusnul Qhatima Nurfajra¹, Samsinar², Hajrah Hamzah³**

¹²³Universitas Negeri Makassar

***Coressponding email: khusnulqhatimanurfajra@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Populasi penelitian adalah 44 perusahaan sub sektor makanan dan minuman, dengan teknik purposive sampling diperoleh 26 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari ketiga variabel tersebut, dewan komisaris independen merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Return on Assets.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era globalisasi meningkatkan persaingan bisnis, sehingga perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan kinerja, khususnya kinerja keuangan yang menjadi perhatian utama investor dalam menilai daya tarik saham (Noviala dkk., 2024). Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan, salah satunya *Return On Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan serta mencerminkan kesehatan finansial (Indrawati dkk., 2023). Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *Good Corporate Governance* (GCG), yang berfungsi meningkatkan laba, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, memastikan transparansi, serta membantu perusahaan mencapai tujuan dan membangun citra positif (Sari, 2023).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Makanan dan Minuman adalah entitas bisnis yang bergerak dalam produksi, pengolahan, distribusi, dan penjualan produk makanan dan minuman. Sektor ini mencakup berbagai jenis perusahaan, mulai dari yang kecil hingga yang besar, dan dapat beroperasi dalam berbagai bentuk, seperti restoran, pabrik pengolahan makanan, perusahaan distribusi, dan pengecer.

Tabel 1 Data GCG dan Kinerja Keuangan 2018-2020

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	ROA
1	CLEO	2018	0,81	0,33	3	0,08
		2019	0,81	0,33	3	0,11
		2020	0,81	0,33	3	0,10
2	MLBI	2018	0,82	0,50	3	0,31
		2019	0,82	0,50	3	0,17
		2020	0,82	0,50	3	0,10
3	MYOR	2018	0,59	0,40	3	0,10
		2019	0,59	0,40	3	0,11
		2020	0,59	0,40	3	0,11

Sumber: idx.co.id dan finance.yahoo.com, 2025 (data diolah)

Pada Tabel 1 PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) menunjukkan stabilitas

struktur GCG dengan kepemilikan institusional 0,82, proporsi komisaris independen 0,50, serta tiga anggota komite audit selama 2018–2020. Namun, kinerja keuangan yang diukur dengan ROA justru menurun dari 0,31 pada 2018 menjadi 0,10 pada 2020, tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa GCG yang baik seharusnya meningkatkan efisiensi dan profitabilitas (Putri & Trinaningsih, 2023). Berbeda dengan MLBI, perusahaan lain seperti CLEO dan MYOR menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil seiring dengan stabilitas indikator GCG. Hal ini menandakan bahwa pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan tidak selalu sama di setiap perusahaan (Indrawati dkk., 2023).

Dengan adanya data diatas dan berdasarkan penjelasan pendahuluan yang diberikan, memperkuat penulis untuk meneliti kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut dan apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling, Konsep ini menjelaskan bahwa teori keagenan muncul karena adanya sebuah kontrak antara principal (pemilik dan pemegang saham) dan agent (manajemen) dengan melibatkan pendelegasian toritas pembuat keputusan kepada agen (Sularto & Gantino, 2023).

Kinerja Keuangan

kinerja keuangan merupakan gambaran atas prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu, mencerminkan tingkat kesehatan dan efektivitas pengelolaan aset serta dana perusahaan. Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka pendek berupa keuntungan maksimal, serta tujuan

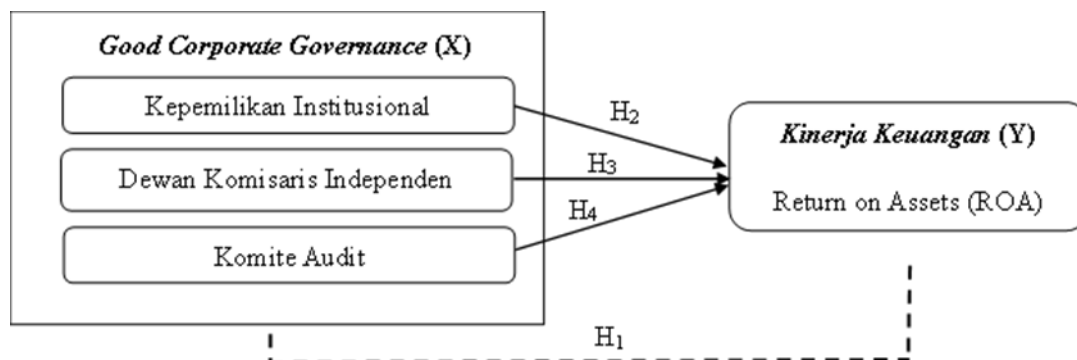
jangka panjang berupa peningkatan kesejahteraan pemegang saham, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial (Aijah dkk., 2022).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem atau rangkaian proses yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi atau perusahaan. Sistem ini didasarkan pada prinsip-prinsip dan mekanisme yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan serta etika bisnis, dengan tujuan utama meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan (Indrawati dkk., 2023).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Kepemilikan Institusional (X_1) Dewan Komisaris Independen (X_2), dan Komite Audit (X_3) serta satu variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Kerangka dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > : Pengujian secara Parsial
> : Pengujian secara Simultan

-
- H₁ : Diduga Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H₂ : Diduga Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H₃ : Diduga Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H₄ : Diduga Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian yang berbasis positivis yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau kelompok tertentu. yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengidentifikasi variabel yang paling dominan berpengaruh. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, sementara Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) menjadi variabel dependen. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, dengan teknik sampel jenuh yang menghasilkan 78 data observasi. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari sumber-sumber sekunder, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia dan web resmi masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model (meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien

determinasi untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Kepemilikan Institusional	78	.24	6.15	.8987	.99363	
Dewan Komisaris Independen	78	.33	.60	.3894	.07757	
Komite Audit	78	2	5	3.04	.440	
Kinerja Keuangan (listwise)	78	.00	.34	.0926	.07124	

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Analisis deskriptif menunjukkan kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,8987 dengan sebaran data relatif kecil. Dewan komisaris independen rata-rata 0,3894 dengan data sangat terkonsentrasi di sekitar mean. Komite audit memiliki rata-rata 3,04 dengan sebaran homogen. Sementara itu, kinerja keuangan (ROA) rata-rata 0,0926 dengan distribusi data yang juga relatif kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76325472
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.041
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal,

Uji *Multikolinearitas*

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	.998	1.002
Dewan Komisaris	.789	1.267
Independen	.790	1.265
Komite Audit		

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, diperoleh bahwa ketiga variabel independen, yaitu Kepemilikan Institusional memiliki nilai VIF sebesar $1,002 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,998 > 0,10$, Dewan Komisaris Independen memiliki nilai VIF sebesar $1,267 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,789 > 0,10$, dan Komite Audit memiliki nilai VIF sebesar $1,265 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,790 > 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji *Heteroskedastisitas*

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
Kepemilikan Institusional	.580
Dewan Komisaris Independen	.426
Komite Audit	.069

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0,580, Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,426 dan Komite Audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,069, ketiganya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Uji *Autokorelasi*

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.08904
Cases < Test Value	39
Cases ≥ Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	30
Z	-.2.279
Asymp. Sig. (2-tailed)	.123

a. Median

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,123 ($> 0,05$), yang mengindikasikan data bersifat acak dan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.225	.031
Kepemilikan Institusional	.008	.003
Dewan Komisaris	.194	.060
Independen	-.071	.011
Komite Audit		

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dapat disusun sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,225 + 0,008X_1 + 0,194X_2 - 0,071X_3 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,225, yang berarti jika kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit bernilai konstan, maka kinerja keuangan adalah 0,225. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien 0,008 dan dewan komisaris independen 0,194, keduanya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, komite audit memiliki koefisien -0,071 yang menunjukkan pengaruh negatif, sehingga peningkatan jumlah komite audit justru menurunkan kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Uji F / Simultan

Tabel 8 Hasil Uji F / Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.067	3	.022	16.802	<,001 ^b
Residual	.098	74	.001		
Total	.165	77			

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Hasil uji F menunjukkan Fhitung sebesar 16.802 > Ftabel sebesar 2.728 dan signifikan sebesar 0.001 < 0.05. Maka, H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yang berupa Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.405	.381	.03645

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,381 menunjukkan bahwa 38% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit, sedangkan 62% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji T / Parsial

Tabel 10 Hasil Uji T / Parsial

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.225	.031		7.367	<.001

Kepemilikan Institusional	.008	.003	.217	2.442	.018
Dewan Komisaris Independen	.194	.060	.324	3.216	.002
Komite Audit	-.071	.011	-.672	-6.665	<.001

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan thitung 2,442 > ttabel 1,992 dan signifikansi 0,018 < 0,05. Dewan komisaris independen juga berpengaruh positif signifikan dengan thitung 3,216 > ttabel 1,992 dan signifikansi 0,002 < 0,05. Sebaliknya, komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan thitung -6,665 > ttabel 1,992 dan signifikansi 0,001 < 0,05.

Penentuan Variabel yang paling Dominan

Tabel 11 Variabel yang Paling Dominan

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta
1	Dewan Komisaris Independen	.194
2	Kepemilikan Institusional	.008
3	Komite Audit	-.071

Sumber: SPSS 29, 2025 (data diolah)

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki koefisien beta tertinggi sebesar 0,194, sehingga merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan F hitung 16,802 > F tabel 2,728, yang berarti kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,381 menunjukkan bahwa 38% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 62% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti struktur modal, ukuran perusahaan, efisiensi

operasional, kondisi pasar, maupun faktor makroekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aprilia dkk, (2022) dan Kartika dkk, (2024) yang menegaskan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berperan saling melengkapi dalam memperkuat pengawasan, meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga berdampak positif pada profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Hasil uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 2,442 > t \text{ tabel } 1,992$. Secara kuantitatif, setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 poin meningkatkan ROA sebesar 0,008 poin. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, menekan konflik keagenan, serta meminimalkan biaya agensi (Andika & Wijayanti, 2017). Investor institusional, dengan kepentingan dan sumber daya yang dimiliki, cenderung melakukan monitoring ketat sehingga mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan dan peningkatan profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Injayanti dkk, (2023) dan Pramanaswari (2024) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan kinerja keuangannya.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Hasil uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 3,216 > t \text{ tabel } 1,992$. Secara kuantitatif, peningkatan proporsi komisaris independen sebesar 1 poin dapat meningkatkan ROA sebesar 0,194 poin. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan komisaris independen memperkuat mekanisme pengawasan yang objektif, menekan praktik oportunistik manajemen, serta mendorong

penerapan prinsip *good corporate governance*, terutama akuntabilitas dan transparansi. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan peran pengawasan independen dalam mengurangi konflik kepentingan dan menekan biaya agensi, sehingga profitabilitas meningkat (Intia & Azizah, 2021). Dengan demikian, komisaris independen bukan hanya pemenuhan regulasi, tetapi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kontrol dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan]

Berdasarkan Hasil uji parsial menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan namun negatif terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan t hitung $-6,665 > t$ tabel $1,992$. Artinya, peningkatan jumlah atau aktivitas komite audit justru menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena pengawasan yang terlalu ketat memperlambat pengambilan keputusan, menimbulkan biaya kepatuhan tambahan, atau mencerminkan adanya masalah internal perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran komite audit belum optimal dan dalam beberapa kasus hanya sebatas formalitas, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi, independensi, dan efektivitas agar benar-benar mampu mendukung kinerja perusahaan (Honi dkk., 2020).

Variabel yang Berpengaruh Dominan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA dengan nilai Beta $0,194$, lebih tinggi dibanding Kepemilikan Institusional ($0,008$) dan Komite Audit ($-0,071$). Hal ini menegaskan bahwa pengawasan objektif dari komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Keberadaan mereka mampu menekan praktik oportunistik manajemen, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor, sehingga berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hantono dkk, (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen merupakan mekanisme GCG paling berpengaruh dalam mendorong kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara simultan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan.

Bagi perusahaan disarankan memperkuat peran Dewan Komisaris Independen sebagai pengawas utama, mengoptimalkan fungsi Komite Audit agar benar-benar efektif, serta menjaga hubungan dengan investor institusional yang dapat meningkatkan kinerja melalui pengawasan ketat. Bagi investor perlu lebih aktif mengawasi manajemen, memperhatikan proporsi Dewan Komisaris Independen sebelum berinvestasi, serta menilai efektivitas Komite Audit agar tidak berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, atau faktor makroekonomi, menggunakan periode lebih panjang, membandingkan antar sektor, serta mengkaji lebih dalam peran Komite Audit dengan pendekatan kualitatif atau studi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aijah, S., Ainun, H. N., & Sipahutar, H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Cahaya Pelita Andhika. *Cemerlang :Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* , 2, 218–229.
- Andika, M., & Wijayanti, R. (2017). *Pengaruh Leverage, Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Tedaftar Di Bei Periode 2001-2015)*.
- Aprilia, N. W., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4.

- Hantono, Prihastiwi, D. A., Akram, Theres, A., Widyastuti, T. D., Wahyuningsih, Rosaria, D., Ningsih, W., Nurlaela, L., Murti, G. T., Rosmawati, A., Lestariningsih, M., Dano, D., Anggrayni, L., Hidayatullah, & Ungkari, M. D. (2023). *Manajemen Perusahaan* (E. Se. , Mm. , Cisma. , C. Pranyoto, Ed.). Eureka Media Aksara.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Indrawati, T., Budiyanto, & Suhermin. (2023). *Peran Moderasi Good Corporate Governance Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Injayanti, S. O., Maemunah, M., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi (Kia)*, 10.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jrka Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2).
- Kartika, V. P., Gursida, H., & Fajar, A. I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2021 . *Jatama : Jurnal Akuntansi Pratama*, 1, 2.
- Noviala, A., Dunakhir, S., & Samsinar. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Bjra Bongaya Journal Of Research In Accounting*, 7(1), 89–100.
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023. *Jurnal Economina*, 3(6), 683–692. <https://doi.org/10.55681/Economina.V3i6.1343>
- Putri, D. P. A., & Trinaningsih, S. (2023). Pentingnya Perusahaan Dalam Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance. *Sibatik Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 2(11), 3453–3458. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V2i11.1473>
- Sari, A. S. I. (2023). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021)*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sularto, A. K., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dan Sub Sektor Batubara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 8, 92–104.